

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

1. Perencanaan guru fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung

Perencanaan guru fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Yunis Hidayati yang mengungkapkan bahwa:

Perencanaan yang dilakukan guru fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung yaitu dengan setiap kelas di bagi 4 kelompok untuk mengingatkan teman-temannya yang lain untuk shalat tahajud kemudian dilanjutkan dengan belajar dan waktu di sekolah disediakan kartu shalat bagi tiap-tiap siswa, selain itu juga mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah. Perencanaan yang lain juga dibentuklah kegiatan jadwal mengaji dan jadwal shalat Dhuha bagi kelas global.<sup>1</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Kholis Zunaidah yang mengungkapkan bahwa:

Perencanaan yang dilakukan guru fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung yaitu menggerakkan siswanya untuk shalat berjamaah melalui kartu shalat dan memberikan tauladan kepada siswanya dengan aktif juga mengikuti kegiatan shalat berjamaah baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Perencanaan yang dilakukan selain itu yaitu dengan adanya jadwal mengaji sebelum di adakan kegiatan belajar mengajar dan juga jadwal shalat duha bagi kelas global.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Yunis Hidayati, guru Fiqih, tanggal 15 Pebruari 2014

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Kholis Zunaidah, guru Fiqih, tanggal 19 Pebruari 2014

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Dwi Mulati yaitu:

Perencanaan yang dilakukan guru fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung yaitu menggerakkan siswanya untuk shalat berjamaah melalui kartu shalat dan siswa harus berpartisipasi mengikuti kegiatan Qira'atul Qur'an, istihgosah dan doa bersama, khotmil Qur'an dan tahlilan, tausiyah pagi, hidup bersih, tegur sapa, dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Pembiasaan pembiasaan praktik keagamaan tersebut mampu meningkatkan siswa taat beribadah dan berakhlaq terpuji baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>3</sup>

Data tersebut juga dapat dibuktikan dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 19 Pebruari 2014, peneliti melihat secara langsung kegiatan yang ada di MAN 2 Tulungagung, siswa mempunyai kartu shalat dan adanya jadwal kegiatan mengaji dan jadwal sholat.<sup>4</sup> Data tersebut didukung oleh hasil dokumentasi siswa adalah sebagai berikut.



Gambar 4.1 siswa sedang memperoleh pengarahannya secara langsung dari guru mengenai jadwal kegiatan shalat

Perencanaan yang dilakukan guru Fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung yaitu dengan di sediakannya kartu sholat bagi tiap-tiap dan dengan adanya jadwal mengaji

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Mulati, guru Fiqih, tanggal 15 Pebruari 2014

<sup>4</sup> Observasi, tanggal 19 Pebruari 2014

sebelum di adakan kegiatan belajar mengajar dan juga jadwal sholat duha bagi kelas global.

2. Pelaksanaan guru fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung

Ketrampilan guru Fiqih selaku pendidik diarahkan pada kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa. Termasuk menumbuhkembangkan kesadaran beragama, yang pada akhirnya kesadaran beragama tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kesadaran beribadah para siswa. Adapun pelaksanaan guru Fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung, antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah

Upaya guru Fiqih meningkatkan dalam kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung dengan jalan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Yunis Hidayati yang menyatakan bahwa:

Upaya guru Fiqih meningkatkan dalam kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung dengan jalan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan juga pengarahannya demi suksesnya peningkatan kesadaran beribadah pada siswa.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Yunis Hidayati, guru Fiqih, tanggal 22 Pebruari 2014

Data tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Kholis Zunaidah juga mengungkapkan bahwa:

Tugas seorang Fiqih tidak hanya menyampaikan materi tentang shalat kepada siswa, tidak sebatas membuat siswa-siswanya hafal dan mengerti tentang materi shalat, akan tetapi tugas seorang guru lebih berat lagi yakni, mengupayakan supaya anak didiknya juga melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari peran para Guru PAI yang setiap ada kesempatan, khususnya setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri, walaupun materi yang diajarkan tidak tentang ibadah, namun disela-sela jam pelajaran tersebut selalu mengingatkan murid-muridnya tentang arti pentingnya ibadah (khususnya shalat) bagi seseorang yang memeluk agama Islam. Dalam hal ini terlihat peran guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah adalah berperan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah secara keseluruhan.<sup>6</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Dwi Mulati yang mengungkapkan bahwa:

Upaya guru Fiqih meningkatkan dalam kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung dengan jalan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan memberikan nasihat dalam upaya peningkatan kesadaran beribadah pada siswa.<sup>7</sup>

Data tersebut di atas didukung dengan data observasi peneliti pada tanggal 4 Maret 2014, secara tidak sengaja peneliti melihat guru serta siswa sedang memberikan nasihat kepada siswanya untuk senantiasa beribadah kepada Allah.<sup>8</sup> Data tersebut di atas juga didukung oleh hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa siswa

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Kholis Zunaidah, guru Fiqih, tanggal 22 Pebruari 2014

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Mulati, guru Fiqih, tanggal 4 Pebruari 2014

<sup>8</sup> Observasi, tanggal 4 Maret 2014

sedang mengikuti kegiatan dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.2 Siswa sedang mendapat pengarahan dari guru

- b. Mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah melalui pengadaan kartu shalat

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak kepala madrasah yang mengatakan:

“pelaksanaan ibadah shalat berjama’ah kepada peserta didik dengan jalan sekolah membuat program yang terwujud dari pelaksanaan shalat berjamaah untuk melatih peserta didik agar terbiasa melaksanakan shalat berjamaah secara istiqomah. Saya selalu menekankan agar siswa-siswi itu selalu menjalankan ibadah shalat, khususnya yang sudah terjadwal dan ada pengawasannya melalui kartu shalat. ibadah shalat sunnah dhuha dan shalat dhuhur karena memang yang bisa kita pantau hanya pada waktu tersebut, waktunya adalah saat istirahat pertama untuk shalat dhuha, setiap waktu istirahat saya itu suka keliling-keliling melihat apakah anak-anak didik saya itu sudah melaksanakan instruksi dari saya atau tidak, dan *Alhamdulillah* menurut pengamatan saya, sudah sebagian besar anak didik saya mematuhi, ukuran saya adalah musholla itu kan bisa menampung anak banyak to mbak, nah kalau saya perkirakan bisa muat sekitar ratusan anak, dan itu biasanya penuh, itu sudah lebih dari 50% dari jumlah siswa mbak.

Untuk shalat dhuhur menurut pengamatan saya sudah cukup bagus, shalat dhuhur dilaksanakan saat waktu istirahat kedua”.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut pendapat Ibu Yunis Hidayati yang menyatakan:

“pelaksanaan shalat berjama’ah dilakukan dengan dibuat secara regulasi, dan di sistem sip-sipan antara laki-laki dan perempuan, yang mana guru dibagi untuk mengecek di kelas-kelas, mungkin ada yang tidak melaksanakan shalat berjama’ah. Guru tidak bisa memantau seluruh aktivitas siswa, kecuali pada waktu siswa berada di sekolah, jadi yang kami utamakan ya shalat duha sama shalat dhuhur, kalau shalat yang lainnya itu sudah menjadi tanggung jawab orang tua selaku pendidik selain di sekolah.<sup>10</sup>

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Kholis

Zunaidah yang menyatakan:

" Pelaksanaannya yaitu menerapkan kartu sholat yang diberikan pada setiap murid, mengabsen para siswa di setiap jam sholat waktu dhuhur, di waktu sholat dhuhur tersebut siswa mengabsenkan diri dengan mengisi kartu sholat yang telah disediakan, Selain sholat dhuhur untuk kelas global ada juga pengabsenan khusus untuk sholat duha , jadi di setiap waktu sholat duha guru yang masuk kelas pada jam pertama menyuruh para murid untuk melakukan sholat duha terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk kelas reguler tidak ada absen pada waktu sholat duha , tetapi digantikan dengan membaca Al-qur’an secara bergiliran di setiap kelas. Apabila para murid yang tidak melakukan sholat berjamaah, maka akan ada sanksi yang diberikan pada murid tersebut. Sanksi yang diberikan yaitu berupa teguran, arahan dan juga nasehat-nasehat tentang pentingnya sholat<sup>11</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kurikulum yaitu:

"shalat berjama’ah dhuhur wajib dilaksanakan oleh peserta didik, karena shalat tersebut sudah menjadi program sekolah, sehingga apabila ada peserta didik yang tidak melaksanakannya akan

<sup>9</sup> Wawancara Kepala Madrasah, tanggal 4 Maret 2014

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Yunis Hidayati, guru Fiqih, tanggal 4 Maret 2014

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Kholis Zunaidah, tanggal 4 Maret 2014

mendapat hukuman, saya bersama dengan teman-teman guru agama yang lain secara bergantian di setiap harinya mengkondisikan shalat berjamaah".<sup>12</sup>

Data tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa ketika ditanya tentang pelaksanaan ibadah shalat yang dilaksanakan di sekolah: Menurut Imam Wahyono siswa Kelas XI MAN 2 Tulungagung menyatakan:

“Memang setiap hari diharuskan melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah, dan ada kartu untuk shalat tetapi hanya sebagian yang mengikuti shalat berjamaah tersebut, kalau saya ya ikut jamaah, karena teman-teman saya juga ikut, hehehe...”.<sup>13</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Wahyu siswa kelas XI menyatakan:

“Di sekolah kita selalu diadakan shalat dhuhur berjamaah mbak, dan ada kartu shalatnya biar kami tertib, pada waktu istirahat ke-2 tetapi jika ada yang ketinggalan maka ya melaksanakan shalat sendiri, gitu mbak. Kalau shalat jum’at disini tidak diwajibkan, biasanya temen-temen cowok melaksanakan shalat jum’at di masjid dekat sini, tapi ya ada yang langsung pulang”.<sup>14</sup>

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 4 Maret 2014 peneliti datang ke lokasi penelitian dan peneliti sedang melaksanakan sholat Dhuhur dan secara langsung dapat melihat pelaksanaan ibadah shalat dilaksanakan di Musholla MAN 2 Tulungagung.<sup>15</sup> Data tersebut di atas juga diperkuat dengan data dokumentasi waktu shalat berjamaah yaitu:

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Waka Kurikulum, tanggal 4 Maret 2014

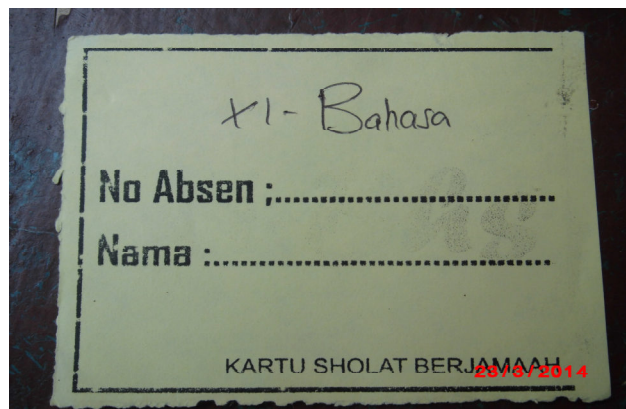
<sup>13</sup> Wawancara dengan siswa Imam Wahyono, tanggal 4 Maret

<sup>14</sup> Wawancara dengan siswa Wahyu, tanggal 4 Maret 2014

<sup>15</sup> Observasi tanggal 4 Maret 2014



Gambar 4.3 Siswa Shalat Berjamaah



Gambar 4.4 Kartu Shalat Siswa

- c. Kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Pembiasaan pembiasaan praktik keagamaan tersebut mampu meningkatkan siswa kesadaran beribadah pada siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Upaya guru Fiqih dalam Kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Pembiasaan pembiasaan praktik keagamaan tersebut mampu



meningkatkan siswa kesadaran beribadah pada siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu

Bapak Khoirul Huda yang mengungkapkan bahwa:

“upaya guru dalam meningkatkan belajar membaca Al-Qur’an diadakan ekstra-kurikuler dan kebiasaan sebelum memulai pelajaran membaca Al-Qur’an terlebih dahulu, serta dalam proses pembelajaran guru Fiqih menyuruh siswa untuk membaca Al-Qur’an secara bersama-sama, dan juga menunjuk siswa secara sendiri-sendiri dengan tujuan agar siswa senantiasa siap untuk belajar”.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Ibu Yunis Hidayati:

“Upaya guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah dengan jalan membiasakan siswa setiap hari sebelum pelajaran berlangsung terlebih dahulu siswa secara bersama-sama membaca al-Qur’an dan mengarahkan siswa untuk senantiasa membaca al-qur’an walupun pada sesudah melaksanakan sholat saja”.<sup>17</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Kholis Zunaidah yang menyatakan bahwa:

“Upaya guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah dengan jalan membiasakan siswa setiap hari sebelum pelajaran berlangsung terlebih dahulu siswa secara bersama-sama membaca al-Qur’an dan mengarahkan siswa untuk senantiasa membaca al-qur’an walupun pada sesudah melaksanakan sholat saja”.<sup>18</sup>

Data tersebut diperkuat lagi dengan hasil observasi pada tanggal 20 Maret 2014 peneliti datang ke lokasi secara tidak sengaja melihat secara langsung siswa sedang membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan kepala madrasah yaitu Bapak Khoirul Huda, tanggal 20 Maret 2014

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Yunis Hidayati, tanggal 20 Maret 2014

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Yunis Hidayati, tanggal 20 Maret 2014

secara bersama-sama.<sup>19</sup> Data tersebut juga diperkuat oleh data dokumentasi pada waktu ada kegiatan di sekolah, siswa setelah shalat ashar membaca al-Qur'an dengan tanpa paksaan dari pihak sekolah.



Gambar 4.5 Siswa membaca al-Qur'an

- d. Bulan ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban.

Upaya guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa diantaranya adalah pada bulan ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Khoirul Huda adalah:

“Kegiatan dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa di MAN 2 Tulungagung setiap Bulan Ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul Adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban”.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Observasi, tanggal 20 Maret 2014

<sup>20</sup> Wawancara dengan kepala madrasah Bapak Khoirul Huda, tanggal 27 Maret 2014

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Yunis Hidayati yang mengungkapkan bahwa:

“upaya guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa di MAN 2 Tulungagung setiap Bulan Ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul Adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban, kegiatan ini dilakukan setiap tahunnya, sehingga siswa secara langsung dapat merasakan bagaimana prosesi penyembelihan hewan kurban yang nantinya pasti juga akan dilaksanakan di masyarakat”.<sup>21</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Dwi Mulati yang menyatakan bahwa:

“Upaya guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa di MAN 2 Tulungagung setiap Bulan Ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul Adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban, kegiatan ini dilakukan setiap tahunnya, sehingga siswa secara langsung dapat merasakan bagaimana prosesi penyembelihan hewan kurban yang nantinya pasti juga akan dilaksanakan di masyarakat”.<sup>22</sup>

Data-data tersebut di atas diperkuat dengan data dokumentasi aktivitas siswa saat penyembelihan hewan kurban adalah sebagai berikut.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Yunis Hidayati, tanggal 27 Maret 2014

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Yunis Hidayati, tanggal 27 Maret 2014



4.6 siswa sedang menyiapkan tempat prosesi penyembelihan hewan kurban



4.7 siswa saat melaksanakan aktivitas penyembelihan hewan kurban

Kegiatan-kegiatan di atas merupakan bentuk-bentuk aktualisasi dalam menumbuhkan kesadaran di yang dilakukan guru MAN 2 Tulungagung.

3. Kendala dan solusi guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung
  - a. Kendala guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung

Kendala yang dihadapi guru Fiqh dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Fiqh yaitu Ibu Yunis Hidayati adalah sebagai berikut.

“Kendala yang di alami guru fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah karena latar belakang tiap-tiap siswa yang berbeda-beda, latar belakang setiap siswa sangat mempengaruhi kesadaran beribadah siswa, karena latar belakang orang tua yang beragama maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi”.<sup>23</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Kholis Zunaidah adalah:

“Kendala yang di alami guru fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah karena latar belakang tiap-tiap siswa yang berbeda-beda, latar belakang setiap siswa sangat mempengaruhi kesadaran beribadah siswa, karena latar belakang orang tua yang beragama maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi”.<sup>24</sup>

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 29 Maret 2014, secara tidak sengaja peneliti melihat siswa yang mempunyai latar belakang keluarga yang agamis, akan terbentuk kesadaran beribadah terbukti setelah melakukan shalat senantiasa membaca al-Qur’an dengan kesadaran dalam dirinya sendiri.<sup>25</sup>

- b. Solusi guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Ibu Yunis Hidayati, tanggal 28 Maret 2014

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Kholis Zunaidah, tanggal 28 Maret 2014

<sup>25</sup> Observasi, tanggal 29 Maret 2014

Solusi yang dihadapi guru Fiqh dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Fiqh yaitu Ibu Yunis Hidayati adalah sebagai berikut.

“Solusi yang diberikan guru fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat arahan-arahan tentang pentingnya menjalankan sholat dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan sholat”.<sup>26</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Kholis Zunaidah adalah:

“Solusi yang diberikan guru fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat arahan-arahan tentang pentingnya menjalankan sholat dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan sholat”.<sup>27</sup>

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 29 Maret 2014, secara tidak sengaja peneliti melihat guru memberikan arahan untuk senantiasa beribadah kepada Allah dan akibat meninggalkannya.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan Ibu Yunis Hidayati, tanggal 29 Maret 2014

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Kholis Zunaidah, tanggal 29 Maret 2014

<sup>28</sup>Observasi, tanggal 29 Maret 2014

## **B. Temuan Penelitian**

1. Perencanaan guru fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung

Perencanaan yang dilakukan guru Fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung yaitu dengan di sediakannya kartu sholat bagi tiap-tiap dan dengan adanya jadwal mengaji sebelum di adakan kegiatan belajar mengajar dan juga jadwal sholat duha bagi kelas global.

2. Pelaksanaan guru fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung

Ketrampilan guru Fiqih selaku pendidik diarahkan pada kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa. Termasuk menumbuhkembangkan kesadaran beragama, yang pada akhirnya kesadaran beragama tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kesadaran beribadah para siswa. Adapun pelaksanaan guru Fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung, antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan pengarahan ataupun nasihat demi suksesnya peningkatan kesadaran beribadah pada siswa.

- b. Mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah melalui pengadaan kartu shalat.
  - c. Kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Pembiasaan pembiasaan praktik keagamaan tersebut mampu meningkatkan siswa kesadaran beribadah pada siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.
  - d. Bulan ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban.
3. Kendala dan solusi guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung
- a. Kendala guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung adalah guru fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah karena latar belakang tiap-tiap siswa yang berbeda-beda, latar belakang setiap siswa sangat mempengaruhi kesadaran beribadah siswa, karena latar belakang orang tua yang beragama maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi.
  - b. Solusi guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat arahan-arahan tentang pentingnya menjalankan sholat dan juga



memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan shalat.

### C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Perencanaan guru fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung

Perencanaan yang dilakukan guru Fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung yaitu dengan di sediakannya kartu shalat bagi tiap-tiap dan dengan adanya jadwal mengaji sebelum di adakan kegiatan belajar mengajar dan juga jadwal shalat duha bagi kelas global.

Hal ini sesuai menurut Ibrahim Afadal yang menyatakan bahwa guru harus menyiapkan lima perangkat sebagaimana tugas seorang guru, yaitu:

- a. Menyeleksi kurikulum.
- b. Mendiagnosis kesiapan, gaya dan minat murid.
- c. Merancang program.
- d. Merencanakan pengelolaan kelas.
- e. Melaksanakan pengajaran di kelas.<sup>29</sup>

Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Sedangkan tugas sebagai adaministrator kelas pada

---

<sup>29</sup>Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran (Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru)*, (Jakarta: Bumi Aksara.1992), hal. 25.

hakekatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran pada umumnya.

Dalam pandangan yang lain tugas dan tanggungjawab guru dapat didiskriptifkan sebagai berikut:

- a. Sebagai pengajar (*instruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
  - b. Sebagai pendidik (*educator*) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.
  - c. Sebagai pemimpin (*managerial*) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik dan masyarakat yang terkait, yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilakukan.<sup>30</sup>
2. Pelaksanaan guru fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung

Pelaksanaan guru fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung adalah sebagai berikut.

- a. Mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan pengarahan ataupun nasihat demi suksesnya peningkatan kesadaran beribadah pada siswa.

---

<sup>30</sup>Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islami*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 170.

- b. Mengingatnkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah melalui pengadaan kartu shalat.
- c. Kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Pembiasaan pembiasaan praktik keagamaan tersebut mampu meningkatkan siswa kesadaran beribadah pada siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- d. Bulan ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban.

Hal ini sesuai Najati yang menyatakan dalam seruannya pada keimanan terhadap aqidah tauhid, al-Qur'an telah menaruh perhatian dalam membangkitkan berbagai dorongan pada diri manusia untuk memperoleh imbalan yang akan dikaruniakan kepada orang-orang yang beriman dalam surga dan membuat mereka takut akan azab dan siksa yang akan ditimpakan pada orang-orang yang melanggar perintah Allah SWT.<sup>31</sup>

Dalam seruannya pada keimanan terhadap aqidah tauhid, al-Qur'an telah menaruh perhatian dalam membangkitkan berbagai dorongan pada diri manusia untuk memperoleh imbalan yang akan dikaruniakan kepada orang-orang yang beriman dalam surga dan membuat mereka takut akan

---

<sup>31</sup> Muhammad Utsman Najati, Al-Qur'an Dan Ilmu Jiwa, (Bandung; Pustaka, 1997), hlm. 183

azab dan siksa yang akan ditimpakan pada orang-orang yang melanggar perintah Allah SWT.<sup>32</sup>

Selain itu bergaul dengan orang-orang yang shaleh, bertaqwa yang tingkah lakunya selalu memancarkan agama dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan bergaul dengan orang-orang tersebut sedikit banyak kita dapat mencontoh dan meniru.<sup>33</sup> Sungguh benar jika dikatakan bahwa penyelarasan diri dengan orang lain dapat membantu mengubah kesadaran dengan cara yang tidak dapat dilakukan sendiri oleh seseorang.<sup>34</sup>

Untuk melaksanakan ibadah-ibadah tersebut, diperlukan adanya kesadaran. Pengertian kesadaran keagamaan meliputi rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental dan kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh jiwa raga manusia, maka kesadaran beribadah pun meliputi aspek-aspek afektif, kognitif dan motorik. Keterlibatan fungsi efektif terlihat dalam pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan dan rasa kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif nampak pada keimanan dan kepercayaan, sedangkan aspek motorik nampak pada perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan. Dalam kehidupan sehari-hari aspek-

---

<sup>32</sup> Ibid., hlm.183

<sup>33</sup> Labib MZ. dan Maftuh Ahnan, Kuliah Ma'rifat, (Surabaya; Bintang Belajar, t.th.), hlm.168

<sup>34</sup> Pir Vilayat Inayat Khan, Membangkitkan Kesadaran Spiritual; Sebuah Pengalaman Sufistik, Terj. Rahmani Astute, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hlm.76

aspek tersebut sulit dipisahkan karena merupakan suatu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang.<sup>35</sup>

4. Kendala dan solusi guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung
  - a. Kendala guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung adalah guru fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah karena latar belakang tiap-tiap siswa yang berbeda-beda, latar belakang setiap siswa sangat mempengaruhi kesadaran beribadah siswa, karena latar belakang orang tua yang beragama maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi.
  - b. Solusi guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat arahan-arahan tentang pentingnya menjalankan sholat dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan sholat.

Dalam beribadah, secara khusus ditanamkan kesadaran akan pengawasan Allah terhadap semua manusia dan makhluk-Nya, dengan kesadaran akan pengawasan Allah yang tumbuh dan berkembang dalam pribadi anak, maka akan masuklah unsur pengendali terkuat dalam dirinya.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Abdul Aziz Ahyadi, Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hlm. 37

<sup>36</sup>Zakiah Daradjat, Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 63

Di antara berbagai faktor yang membantu membangkitkan dorongan beragama dalam diri seseorang ialah berbagai bahaya yang dalam sebagian keadaan mengancam kehidupannya, menutup semua pintu keselamatannya, dan tiada jalan berlindung kecuali hanya kepada Allah. Maka dengan dorongan alamiah yang dimilikinya ia kembali kepada Allah guna meminta pertolongan.<sup>37</sup>

Pada umumnya anak yang duduk di bangku SMA adalah memasuki masa transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan, maka kesadaran keagamaan (ibadah) remaja berada pada masa peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kemantapan beragama. Di samping keadaannya yang labil dan mengalami kegoncangan, daya pemikiran abstrak, logika dan kritik mulai berkembang. Emosinya mulai berkembang, motivasinya semakin otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata. Keadaan jiwa remaja yang demikian itu tampak pula dalam kehidupan beragama, yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin. Di samping itu para remaja sudah mulai menemukan pengalaman dan penghayatan ketuhanan yang bersifat individual, dan sukar digambarkan pada orang lain seperti pada pertobatan. Keimanan mulai otonom, keimanan kepada Tuhan mulai disertai kesadaran dan kegiatannya dalam masyarakat makin diwarnai oleh rasa keagamaan.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Muhammad Utsman Najati, *Al-Qur'an Dan Ilmu Jiwa*, (Bandung; Pustaka, 1997), hlm. 41

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 43-44

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis jelaskan, bahwa cara membangkitkan kesadaran antara lain:

- a. Adanya kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi setiap hamba-Nya
- b. Kembali kepada Allah guna meminta pertolongan dengan sarana peribadatan.
- c. Adanya surga dan neraka
- d. Bergaul dengan orang-orang yang shaleh

Dengan kesempurnaan sistem berfikir, berbagai ibadah dalam Islam lebih merupakan amal shaleh dan latihan spiritual yang berakar dan diikat oleh makna yang hakiki dan bersumber pada fitrah manusia. Pelaksanaan ibadah merupakan pengaturan hidup seorang muslim, yang pelaksanaannya telah menyatukan umat Islam dalam satu tujuan, yaitu penghambaan kepada Allah serta penerimaan terhadap berbagai ajaran Allah, baik itu untuk urusan duniawi maupun ukhrowi.